

SYSTEMATIC REVIEW: STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS KEBERLANJUTAN DARI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

Riyan Charlie Milyantono¹, Enrika Tunjung Puspita², Aprili Wulandari³, Farida Yuliaty⁴
^{1, 2, 3, 4} Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi: dr.riyancharlie@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, especially in providing employment opportunities and supporting the country's economic stability. In 2021, the number of MSMEs in Indonesia reached 64.2 million and contributed significantly to people's income. The empowerment of MSMEs is very important to improve the welfare and economy of the region. Empowerment programs in several regions such as Bali, Central Java, Sukabumi, and Lampung, which are based on local potential, skills training, business assistance, and digital marketing, have shown positive results in increasing turnover, product quality, and market expansion. Therefore, close collaboration between the government, entrepreneurs, and communities is needed for continuous mentoring and improvement of infrastructure that supports MSMEs. Overall, empowering MSMEs has great potential in driving inclusive economic growth, increasing the competitiveness of local products, and expanding market access, which contributes to the welfare of the community, especially in rural areas.

Keywords: UMKM, Empowerment, Collaboration

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan peluang kerja dan mendukung kestabilan ekonomi negara. Pada 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pemberdayaan UMKM sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah. Program pemberdayaan di beberapa daerah seperti Bali, Jawa Tengah, Sukabumi, dan Lampung, yang berbasis pada potensi lokal, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemasaran digital, menunjukkan hasil positif dalam peningkatan omzet, kualitas produk, dan perluasan pasar. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur yang mendukung UMKM. Secara keseluruhan, pemberdayaan UMKM berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan daya saing produk lokal, dan memperluas akses pasar, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan.

Kata Kunci: UMKM, Pemberdayaan, Kolaborasi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, berdasarkan skala, jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet usaha tersebut (1). Sebagian besar masyarakat Indonesia mendapatkan pendapatan dari hasil UMKM. Pada tahun 2015 menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah didapatkan

persentase UMKM di Indonesia mencapai 90%. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2021 jumlah UMKM ini mencapai 64,2 juta. Beberapa waktu terakhir rata-rata pertumbuhan UMKM mencapai 10% (2). Tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan manajemen. Banyak pelaku UMKM yang memulai usahanya tanpa memiliki pengetahuan terkait

kewirausahaan dan manajemen. Akibatnya banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha secara efektif seperti kesulitan dalam mengelola sumber daya dan minimnya inovasi yang akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dari UMKM (3). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha sering menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar luar. Oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan UMKM untuk mengatasi hambatan tersebut (4).

Pemberdayaan merupakan proses atau tindakan untuk memberikan kemampuan atau kesempatan kepada individu, kelompok, atau komunitas untuk mencapai kemandirian dan dapat berkontribusi aktif dalam berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan UMKM cukup penting dalam perekonomian yang berguna untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Menurut penelitian Tambunan *et al* tahun 2018 menyebutkan bahwa UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM juga memegang peranan penting terhadap lapangan pekerjaan. Maka dari itu UMKM merupakan salah satu indikator utama terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dibutuhkan pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk membentuk struktur perekonomian yang lebih seimbang dan berkembang.

Beberapa wilayah di Indonesia telah melaksanakan pemberdayaan UMKM, salah satunya di Desa Taro, Bali, yang sebagian besar dihuni oleh petani dan pengrajin, serta dikenal dengan wisata alamnya. Program pemberdayaan di Desa Taro berfokus pada pemanfaatan potensi alam yang ada di desa tersebut. Selain di Bali, pemberdayaan UMKM juga dilakukan di Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Demak dan Kebumen, dengan memberikan pendampingan usaha yang sistematis dan berkelanjutan, serta memantau indikator kinerja UMKM di kedua kabupaten tersebut. Komunitas di Desa Cikahuripan, Kabupaten Sukabumi, melaksanakan pemberdayaan dengan pendekatan kolaboratif bersama pihak luar, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang bisa dimanfaatkan, meningkatkan keterampilan serta akses pasar bagi pelaku UMKM, serta membangun jaringan dengan pasar luar guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, di Kabupaten Pesawaran, Kota Lampung, pemberdayaan UMKM dilakukan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari latar belakang di atas UMKM merupakan sumber vital ekonomi di beberapa daerah di Indonesia. Diharapkan pemberdayaan UMKM ini dapat mengatasi hambatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian nasional, menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan daya saing, meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM, meningkatkan kapasitas dan

keterampilan pelaku UMKM, meningkatkan akses terhadap sumber daya dan memperluas jaringan dan pasar.

UMKM yang dilakukan di kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri merupakan tonggak utama dari perekonomian di desa tersebut. Industri UMKM yang dilakukan pada masyarakat disana merupakan kerajinan dan pemanfaatan hasil alam yang sesuai dengan potensi masyarakat di desa tersebut. Pemberdayaan UMKM dilakukan di kecamatan Manyaran untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (9).

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di kelurahan Darma mempunyai tujuan untuk agar masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan, modal, pembiayaan usaha, mengembangkan kreatifitas pemasaran dan keterampilan untuk mengembangkan UMKM yang ada di kelurahan Darma (10).

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Hegarmanah kecamatan Jatinangor memiliki tujuan untuk menambah wawasan untuk tetap bertahan di UMKM bidang kuliner diharapkan bisa semakin kreatif untuk mengembangkan UMKM di desa hegarmanah (11).

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di kelurahan, kota Malang bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan kendala dalam mengembangkan UMKM emping jagung dikarenakan di daerah tersebut didapatkan budidaya tanaman jagung. UMKM di daerah setempat meningkatkan

perekonomian masyarakat yang dapat mensejahterahkan masyarakat daerah setempat. Pemberdayaan UMKM ini berkerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang (12).

Di desa Cibunian mengembangkan produksi olahan kolang/kaling dan kerupuk. Pemberdayaan UMKM di desa Cibunian untuk meningkatkan kreativitas agar bisa memiliki sumber daya manusia yang inovatif dan dapat bersaing di pasar luar (13)

UMKM di Kabupaten Bengkalis terkenal karena beragam produk perikanan dan olahan yang dihasilkan, seperti kerupuk ikan, ikan asin, dan produk lainnya. Selain itu, industri rumah tangga yang beraneka ragam juga tumbuh, dengan jenis usaha seperti kain tenun Bengkalis, dodol bengkalis, dan yang paling terkenal adalah lempuk durian. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah ini yang menghasilkan produk yang sudah dikenal hingga ke negara tetangga seperti Malaysia. Total perusahaan perdagangan di kabupaten Bengkalis mencapai 996, yang terdiri dari 130 perusahaan besar, 197 perusahaan menengah, dan 669 perusahaan kecil (Kabupaten Bengkalis dalam angka, 2016). Ini menandakan dominasi perusahaan kecil, serta semua perusahaan kecil dan menengah ini termasuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di kabupaten Bengkalis, UMKM bukan hanya merupakan sektor dengan jumlah terbesar, tetapi juga sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (14). Selain itu pemberdayaan UMKM

yang dilakukan di Kota Banjar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat penyelenggara UMKM di Kota Banjar (15).

Menurut penelitian yang dilakukan Idris Yanto Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan, tantangan, serta strategi pemberdayaan UMKM di Indonesia. Peneliti ingin menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, sektor ini masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek finansial dan manajerial (16)

Menurut penelitian yang dilakukan Atsna di Malang, UMKM adalah sektor usaha yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membantu stabilitas ekonomi, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, akses permodalan, dan pelatihan sangat diperlukan untuk memperkuat dan mengembangkan sektor UMKM (17).

Menurut penelitian yang dilakukan Mochammad Reza bahwa, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor ekonomi yang terdiri dari usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. UMKM mencakup **99,99% dari total unit usaha di Indonesia** dan berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM

masih menghadapi berbagai kendala, seperti **keterbatasan modal, manajerial, serta persaingan pasar**, sehingga memerlukan dukungan kebijakan dan akses pembiayaan untuk berkembang. Tujuan: Menganalisis perkembangan UMKM di Indonesia dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional, Mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi UMKM, seperti permodalan, manajerial, dan pemasaran, Mengevaluasi dampak kebijakan pemerintah dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM, Menjelaskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi persaingan ekonomi global (18).

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode systematic review, dilakukan dengan analisis artikel hasil riset yang diperoleh dari Google Scholar yang terindeks secara nasional dan internasional. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan systematic review meliputi : merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian literatur, memilih artikel yang relevan, menganalisis temuan kualitatif, menerapkan kendali mutu, dan menyusun laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendorong keberlanjutan sosial, penting untuk memiliki dukungan berkelanjutan yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Kewirausahaan difokuskan pada

penanganan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, dengan menekankan pemberdayaan dan kolaborasi melalui pendekatan berbasis partisipasi masyarakat yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan. Dalam bidang kewirausahaan ekonomi, tantangan yang muncul seperti keterbatasan keterampilan masyarakat, kelangkaan ide pengembangan produk yang kreatif dan inovatif, dan keterbatasan kemampuan pemasaran, yang menyoroti perlunya strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan. Pemberdayaan UMKM melibatkan peningkatan sektor manajemen dan mendorong partisipasi masyarakat dalam bidang-bidang seperti pemasaran, desain produk, dan manajemen keuangan, yang penting untuk menciptakan produk-produk berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya membantu masyarakat dalam mempromosikan produk mereka tetapi juga memperluas akses pasar bagi para pelaku usaha. Di daerah pedesaan, pengembangan pelaku UMKM mencakup pembinaan pola pikir kewirausahaan melalui pelatihan dan sosialisasi, pembentukan platform untuk pertumbuhan usaha melalui BUMDES, dan penciptaan ruang komunitas untuk pembelajaran kolaboratif yang berfokus pada pengembangan UMKM (5).

Pemberdayaan UMKM di Desa Wisata Taro Bali yang berbasis pada potensi alam, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang

cukup berarti adalah terbatasnya peran serta warga desa dalam pengembangan UMKM yang sangat penting untuk menopang keberlangsungan desa wisata. Minimnya peran serta tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang peran penting UMKM dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Maka pada penelitian ini diberikan sosialisasi terkait berwirausaha. Setelah diberikan program pemberdayaan tercapai indikator keberhasilan dengan beberapa indikator yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat (dari segi kemampuan komunikasi berbahasa Inggris), perubahan fisik (produk yang dihasilkan lebih beragam), terjalinnya kemitraan (terhubungnya masyarakat desa dengan lembaga pemerintahan), kelembagaan lokal. Hasil dari program yang dilaksanakan untuk memberdayakan UMKM mencakup adanya produk yang terus menerus tersedia melalui BUMDES, produk yang dipasarkan di BUMDES Desa Taro, serta memiliki akses pasar yang berkelanjutan dengan pembuatan akun Facebook Desa Taro, sehingga produk dari desa dapat dikenali oleh masyarakat umum. Diharapkan inisiatif pemberdayaan UMKM di Desa Taro dapat berlangsung lama dengan adanya program pengabdian masyarakat, sehingga tercapai tujuan menciptakan desa wisata yang berkelanjutan (6).

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan di Semarang dan Banyumas bertujuan untuk memulihkan sektor kuliner pascapandemi COVID-19.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan performa usaha, omset, kapasitas produksi, dan legalitas produk dengan menyediakan pendampingan yang terorganisir dan berkelanjutan. Indikator yang digunakan adalah indikator kinerja yang disebut indikator kinerja utama (IKU). Pendekatan yang dilakukan meliputi workshop yang melibatkan berbagai instansi, termasuk Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM di tingkat kabupaten dalam memfasilitasi pelatihan, akses pemasaran melalui platform digital, serta bantuan dalam pengurusan legalitas produk UMKM yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Demak dan POM Halal dari Dinas Koperasi UKM Jawa Tengah. Selain itu, ada juga penyusunan laporan kinerja setiap bulan. Setelah pendampingan yang sesuai indikator dilakukan, hasilnya menunjukkan peningkatan omset di beberapa UMKM dan pencatatan produk mereka. Diharapkan pendampingan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara universitas, industri, serta toko besar dapat membuat produk-produk hasil UMKM lebih mudah dipasarkan secara luas, sehingga meningkatkan pendapatan dari sektor UMKM (7).

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilaksanakan di Desa Cikhuripan, Kabupaten Sukabumi, bertujuan untuk mengeksplorasi potensi lokal yang dapat dimanfaatkan, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan kerja sama antara pelaku ekonomi lokal yang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di

kawasan tersebut. Metodologi yang digunakan di Desa Cikhuripan meliputi kolaborasi antara komunitas lokal dengan berbagai entitas, termasuk peneliti, pemerintah daerah, serta organisasi non-pemerintah. Salah satu strategi yang diadopsi adalah penyelenggaraan dialog terbuka antara perwakilan masyarakat desa dan pejabat pemerintah setempat yang berfokus pada identifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan ekonomi desa. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap sumber daya manusia, infrastruktur, modal, keadaan pasar, serta kompetisi lokal yang terdapat di desa. Setelah proses identifikasi dan pemetaan sumber daya, langkah berikutnya adalah merancang rencana aksi untuk penduduk desa guna meningkatkan kapasitas UMKM, memperluas akses ke pasar, dan membangun jaringan relasi. Evaluasi serta pemantauan akan dilakukan dengan melibatkan tanggapan dari masyarakat desa, demi memastikan keberlanjutan dan relevansi program pemberdayaan ini. Hasil dari dialog terbuka dengan komunitas lokal mengungkapkan bahwa UMKM di Desa Cikhuripan menghadapi beberapa tantangan, seperti akses terbatas terhadap bahan baku, kurangnya modal yang cukup, dan pasar yang masih terbatas, serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pemasaran. Pemetaan yang dilakukan menunjukkan bahwa potensi desa terletak pada produk kerajinan dan hasil pertanian yang ada. Langkah selanjutnya mencakup pendampingan langsung kepada UMKM setempat dengan memberikan pelatihan

intensif tentang manajemen usaha, strategi pemasaran produk secara online, serta pengembangan jaringan kolaborasi yang lebih luas. Bersamaan dengan pendampingan ini, evaluasi dilakukan secara berkala dengan harapan UMKM di Desa Cikahuripan dapat menerapkan strategi manajerial dan pemasaran yang efektif, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bagi desa. Hasil akhir yang dicapai adalah promosi produk lokal melalui platform digital dan sebuah website bernama Cikahuripan Small Business, yang bertujuan untuk memperluas akses pasar bagi UMKM dan meningkatkan pendapatan ekonomi desa. Evaluasi selama pendampingan di Desa Cikahuripan menunjukkan adanya kekurangan dalam pelatihan mendalam terkait beberapa aspek, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, partisipasi kelompok UMKM, dan infrastruktur pendukung yang minim, termasuk akses internet dan teknologi informasi yang mendukung pemasaran digital. Peningkatan kemampuan UMKM, pengembangan kolaborasi di antara UMKM, serta perluasan jaringan kerja sama yang lebih besar juga berlangsung dalam pemberdayaan ini (8).

Desa Kota Jawa yang berada di Kecamatan Way Khilau memiliki penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani, mengingat sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian. Jenis tanaman yang paling umum ditanam adalah padi, jagung, singkong, dan pohon aren. Di desa ini, pohon aren memiliki potensi besar untuk pengembangan, yang

dapat diolah menjadi gula aren. Produk gula aren ini telah lama menjadi bahan utama dalam konsumsi masyarakat Indonesia. Pemberdayaan di desa ini diinisiasi karena perkembangan zaman yang terus maju dan persaingan dalam bidang ekonomi yang semakin ketat. Pemberdayaan untuk UMKM dilakukan dengan menekankan kearifan lokal, bertujuan untuk memperbaiki produksi, meningkatkan mutu, dan memperluas pemasaran gula aren agar menjangkau masyarakat di luar desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan UMKM ini melibatkan kerjasama antara peneliti dan warga Desa Kota Jawa. Kegiatan pendampingan meliputi observasi dan wawancara untuk memahami pengetahuan tentang peluang bisnis dan strategi pemasaran di era digital saat ini, penyuluhan yang mencakup diskusi mengenai strategi pemberdayaan untuk UMKM pengolah gula aren, serta pendampingan yang menerapkan program yang ditawarkan oleh tim dengan inovasi produk dan perluasan pemasaran online, disertai evaluasi dari implementasi yang dilakukan. Hasil dari proses pendampingan ini menunjukkan efek positif, terlihat dari peningkatan pemahaman para pelaku UMKM mengenai inovasi produk, termasuk munculnya aneka jenis gula aren berkualitas lebih baik, serta keberagaman produk baru yang sebelumnya tidak ada dengan kombinasi rasa dan aroma tradisional gula aren, yang tampak dari respon positif

pasar lokal dan regional terkait keunikan dan mutu produk dari Desa Kota Jawa.

Dengan adanya peningkatan dalam kualitas dan keragaman produk, diharapkan kemampuan bersaing di pasar yang lebih luas juga akan meningkat. Selain itu, diharapkan produksi yang lebih tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kota Jawa dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain peningkatan kualitas produk, pelaku UMKM juga berpeluang memanfaatkan sistem pemasaran daring sehingga produk mereka dapat tersebar luas ke seluruh kota di Indonesia, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan bahwa program pemberdayaan ini dapat terus berlanjut. (9).

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan semangat dan memberikan alat bantu bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Ada beberapa strategi utama dalam pemberdayaan, termasuk melalui kebijakan, melalui kegiatan sosial dan politik, serta melalui jalur pendidikan (10). Untuk pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan komunitas dalam menciptakan kemandirian serta menetapkan kebijakan yang mendukung UMKM. Salah satu tantangan utama dalam proses pemberdayaan adalah bagaimana mempengaruhi masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan, khususnya para pelaku UMKM, agar mau menerima pemikiran baru. Menurut Bratha 1992, terdapat berbagai strategi pendekatan kepada masyarakat, antara

lain: Strategi Persuasif yang bertujuan untuk mengubah sikap individu atau kelompok, Strategi Compulsion yang berupaya merombak situasi sehingga terjadi perubahan sikap, dan Strategi Pervasion yang mengandalkan pengulangan harapan agar tertanam dalam alam bawah sadar dan mengubah diri sesuai dengan yang sering diulang. Dalam perluasan UMKM, partisipasi dari target pemberdayaan, yaitu pelaku UMKM, sangat penting agar dapat menggali aspirasi kebutuhan melalui strategi dari bawah ke atas, di mana terdapat keterlibatan langsung dari target dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dikehendaki. Berbagai upaya pemberdayaan UMKM di sejumlah daerah telah menerapkan beberapa strategi tersebut dengan harapan untuk menciptakan kemandirian bagi para pelaku usaha.

Pemberdayaan yang dilakukan di kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri ditargetkan kepada penyelenggara UMKM setempat dengan melakukan wawancara dan observasi. Harapan adanya pemberdayaan UMKM ini di desa setempat untuk bisa mengembangkan UMKM sebagai pembangunan ekonomi di desa setempat. Target-target yang harus dicapai antara lain proses pembuatan keputusan yaitu diharapkan setiap satu keluarga mempunyai satu usaha sebagai pengrajin dan dipimpin langsung oleh kepala keluarga. Selain itu target yang dicapai dapat mengakomodasi penentuan lokasi, manfaat, peluang dan pengelolaan. Dimana diharapkan dengan adanya UMKM di kecamatan manyaran bisa memberikan manfaat positif

untuk masyarakat di kecamatan manyaran ataupun di luar kecamatan manyaran. Lalu target selanjutnya yaitu pembagian peran produktif dan reproduktif yang dimana diharapkan masyarakat di kecamatan manyaran bisa memiliki ide kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk kerajinan lainnya. Untuk target terakhir yaitu pengambilan keputusan mengandung keadilan gender (kesetaraan). Adanya target ini diharapkan untuk semua masyarakat mempunyai peranan aktif untuk memajukan UMKM di kecamatan Manyaran (9).

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan Darma antara lain sosialisasi, workshop, wawancara dan evaluasi. Sosialisasi dan workshop dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelurahan Darma, lalu diadakannya pelatihan dan pendampingan marketing serta pelatihan keterampilan usaha untuk mengembangkan kreatifitas untuk mengembangkan produk UMKM yang ada di kelurahan setempat. Kegiatan workshop dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat kelurahan Darma, selain itu juga dilakukan pendampingan terkait melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Kegiatan monitoring dan evaluasi dengan mengukur keaktifan baik pada saat diskusi ataupun dalam praktek keterampilan. Untuk hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pengembangan UMKM serta peningkatan pengetahuan tentang keterampilan (10).

Pemberdayaan yang dilakukan di desa hegarmahan yaitu kegiatan sosialisasi yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas serta meningkatkan produk yang inovatif di bidang usaha masing-masing. Selain itu kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi dengan melakukan diskusi internal. Setelah dilakukan pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi dan evaluasi maka didapatkan respon positif (11).

Pemberdayaan yang dilakukan bersifat internal, eksternal oleh dinas koperasi dan UKM kota Malang. Pemberdayaan internal dengan meningkatkan akses permodalan untuk pengembangan usaha. Selain itu pengembangan inovasi dalam basis produksi agar bisa bersaing serta dilakukannya perluasan jaringan pemasaran dengan meningkatkan jaringan distribusi untuk menjangkau pasar lebih luas. Untuk sarana dan prasarana produksi yang lebih memadai. Untuk pemberdayaan eksternal antara lain pemberian akses permodalan dengan memberikan bantuan modal yang diberikan melalui pemerintahan. Selain itu dilakukan pelatihan dan pembinaan, penyediaan sarana dan prasarana serta adanya promosi dan pemasaran (12).

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di desa Cibunian dengan strategi kemudahan dalam akses permodalan dengan melakukan pendekatan kepada kelompok pelaku UMKM. Diharapkan pelaku UMKM bekerjasama dengan BUMDES untuk memudahkan pemodal usaha. Selain itu dilakukan pelatihan SDM yang diikuti oleh

penyelenggara UMKM dan tokoh masyarakat. Pelatihan ini berisi tentang sosialisasi serta pelatihan terkait e-commerce (13).

Dari pemberdayaan UMKM di Bengkalis Riau didapatkan kendala yang dihadapi ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal, ketersediaan teknologi, keterbatasan pengetahuan bisnis, keterbatasan dalam pemasaran. Adanya kendala kendala ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dari masyarakat termasuk penyelenggara UMKM. Selain itu kendala modal dikarenakan masyarakat tidak berani untuk mengambil resiko. Kendala bahan baku berkaitan dengan harga bahan baku yang naik turun. Setelah dilakukan analisis kendala, dilakukan pembinaan dan pengembangan usaha dengan melakukan pelatihan terkait kendala yang dihadapi. Penyelenggara UMKM di Bengkalis modal ditanggung oleh penyelenggara UMKM Bengkalis sendiri (14).

Pemberdayaan UMKM di Kota Banjar dilaksanakan melalui lima aspek yaitu Peningkatan pengetahuan teknis dengan melakukan pelatihan dan peningkatan kemasan produk berlangsung dengan baik, namun dibatasi oleh kurangnya dana, personel, dan waktu yang tersedia. Perbaikan Manajemen dengan melakukan perbaikan sistem pengelolaan produk sudah dilakukan dengan baik, tetapi pengembangan jaringan kemitraan belum maksimal. Kendala utama adalah minimnya inisiatif dari pelaku UMKM. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dengan melakukan osialisasi tentang pengembangan

UMKM sudah cukup baik, namun promosi bisnis masih belum maksimal. Hambatan utama berasal dari keterbatasan dana untuk pengembangan produk. Peningkatan Aksesibilitas Terhadap Modal, Pasar, dan Informasi Akses ke pasar dan modal belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan anggaran. Lalu untuk Advokasi Kebijakan merupakan jaminan pasar untuk produk UMKM sudah dianggap memadai, namun regulasi terkait produk tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perizinan. Secara keseluruhan, upaya pemberdayaan UMKM di Kota Banjar sudah berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya inisiatif dari pelaku UMKM (15).

Menurut penelitian yang dilakuakn Idris Yanto, UMKM berperan penting dalam ekonomi Indonesia tetapi menghadapi kendala finansial dan manajerial. Pemberdayaan melalui dukungan pemerintah, perbankan, dan dunia usaha diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM (16).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atsna, Penelitian ini menemukan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari segi ekonomi, UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, penelitian ini juga

mengungkap bahwa dukungan hukum dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses pasar, serta kurangnya keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, sinergi antara UMKM dan pemerintah melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan, serta regulasi yang mendukung sangat penting untuk memperkuat sektor ini (17).

Hasil penelitian yang dilakukan Mochammad Reza menemukan bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam perekonomian Indonesia, mencakup 99,99% dari total unit usaha dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, pertumbuhan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya akses permodalan,

keterbatasan keterampilan manajerial, dan kesulitan dalam pemasaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan akses perbankan sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Kebijakan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program pendampingan bisnis dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh UMKM (18).

Oleh karena itu, diharapkan setiap program pendampingan dapat berlangsung secara berkelanjutan sehingga dapat dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan pendekatan tersebut.

Berdasarkan penelitian literatur, analisis mengenai pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

Tabel 1: Analisis pemberdayaan UMKM berbasis berkelanjutan

No	Aspek	Hasil Analisis
1	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan hubungan dan kerjasama antara pelaku UMKM dengan pihak-pihak eksternal seperti komunitas mandiri, organisasi pemerintah dalam memberikan dukungan bagi pelaku UMKM. Dibutuhkan sukarelawan untuk UMKM dalam membantu para pelaku bisnis memasuki zaman digital, serta memberikan sumbangan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Konsep kewirausahaan sosial berorientasi pada permasalahan yang dihadapi
2	Faktor – faktor kemungkinan dan rintangan pada penyelenggara UMKM	<p>Kemungkinan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuka peluang akses pasar yang lebih luas Membantu penyelenggara UMKM meningkatkan kestabilan ekonomi Membuat produk yang lebih kreatif dan inovatif <p>Rintangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kewirausahaan dan pengertian tentang akses pasar yang lebih besar.

No	Aspek	Hasil Analisis
3	Strategi pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan yang tidak berkelanjutan serta minimnya mekanisme pengawasan sebagai respons terhadap hasil pelatihan• Infrastruktur yang tidak memadai• Pendekatan yang melibatkan masyarakat guna memperdalam pengetahuan tentang kewirausahaan, seperti dialog terbuka mengenai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta menciptakan produk-produk inovatif yang akan diproduksi.• Membangun sebuah wadah untuk memperkenalkan dan menjual produk.• Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.
4	Pola pembinaan penyelenggara UMKM	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan dialog terbuka, diskusi kelompok terarah, pelatihan serta bimbingan teknis yang kontinu untuk mendukung pengembangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.• Memberikan dukungan dalam memasarkan produk baik melalui media online maupun aplikasi.• Mendorong semangat kewirausahaan melalui pelatihan dan kegiatan sosialisasi.• Melaksanakan pelatihan yang berkelanjutan serta melakukan penilaian dan pengawasan sesudah pelatihan selesai.

Sumber: Kemeko Perekonomian RI. UMKM Pilar Ekonomi Indonesia

SIMPULAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peranan vital dalam ekonomi Indonesia, khususnya dalam menciptakan pekerjaan dan memperkuat fondasi ekonomi secara keseluruhan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai hampir 64,2 juta dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, meningkatkan UMKM menjadi elemen kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Bali,

Jawa Tengah, Sukabumi, dan Lampung, menunjukkan kemajuan dalam memperbaiki keterampilan, kapabilitas, dan akses pasar bagi pelaku UMKM. Berbagai inisiatif pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan yang memanfaatkan potensi lokal, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan pemasaran digital, telah menghasilkan efek positif bagi pengembangan usaha mikro kecil, baik dalam hal peningkatan omzet, kualitas produk, maupun perluasan jaringan pasar.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih harus diatasi, seperti terbatasnya akses kepada bahan baku, modal, dan kurangnya kemampuan manajerial serta pemahaman

tentang pemasaran digital. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur yang mendukung UMKM, seperti akses terhadap internet dan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, penguatan UMKM di Indonesia menyimpan peluang signifikan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang, memperkuat daya saing barang lokal, serta memperluas akses ke pasar. Melalui dukungan yang tepat, program penguatan UMKM diharapkan dapat terus maju dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani S. Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. 2018;29(1).
2. Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia [Internet]. Available from: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
3. Fuadi DS, Akhyadi AS, Saripah I. Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. Diklus J Pendidik Luar Sekol. 2021 Mar 16;5(1):1–13.
4. Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia, Yuni HK, Ardani NN, Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia, Bili MY, Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia, et al. Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan. BHAKTI PERSADA. 2023 Mar 20;9(1):16–25.
5. Radyanto MR, Adhi A, Hayati EN, Prihastono E. Pemberdayaan UMKM di Karesidenan Semarang dan Banyumas Jawa Tengah Melalui Pendampingan Usaha Kuliner yang Sistematis dan Berkelanjutan. Surya Abdimas. 2023 Jul 8;7(3):414–21.
6. Pahrijal R. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. J Pengabd West Sci. 2024 Apr 29;3(04):350–60.
7. Syarif AH, Hudallah S, Azriansyah Q, Putri IL, Nopriyanti N. Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. J Penelit Dan Pengabd Masy. 2023 Nov 19;1(4):311–20.
8. Hufad A. Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Refleksi Praksis Pendidikan Masyarakat. UPI Press. 2017;
9. Hxdqjdq NG. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan.
10. Rachma N. Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat.
11. Rendra PPR, Sulaksana N, Haryanto I, Sulastri M. Pemberdayaan Potensi Umkm Bidang Kuliner Selama Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Jatinangor, Sumedang. Kumawula J Pengabd Kpd Masy. 2023 Feb 8;6(1):12.

12. Horpsrn WDS. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal. dan Perdagangan (Diskukmp) Kota Banjar.
13. Mursyidah A. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cibunian. 2021;1.
14. Suryani S. Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. 2018;29(1).
15. Febrianti S. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Perdagangan (Diskukmp) Kota Banjar.
16. Niode IY. Sektor UMKM di Indonesia: 2.
17. Aliyah AH. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Welf J Ilmu Ekon. 2022 Sep 14;3(1):64–72.
18. Rahman MR, Oktavianto MR. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.